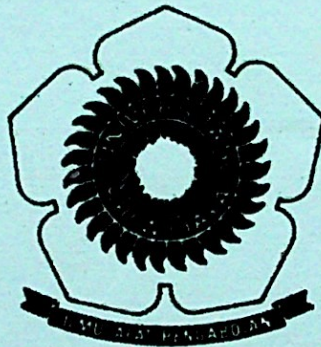


OGI  
AN

**KEHILANGAN HASIL PASCAPANEN PADI DI PERSAWAHAN  
PASANG SURUT KECAMATAN MUARA TELANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

Tekno  
2009

Oleh  
**FAIZAL HARISON**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

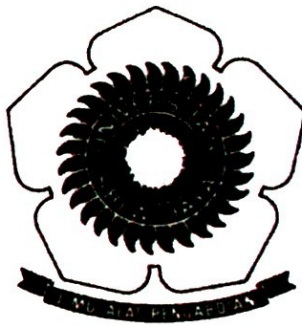
07

633.180 x  
Has  
e  
Gong - 070707

**KEHILANGAN HASIL PASCAPANEN PADI DI PERSAWAHAN  
PASANG SURUT KECAMATAN MUARA TELANG  
KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh  
**FAIZAL HARISON**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

**KEHILANGAN HASIL PASCAPANEN PADI DI PERSAWAHAN  
PASANG SURUT KECAMATAN MUARA TELANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
FAIZAL HARISON**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknologi Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN  
JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

## **SUMMARY**

**FAIZAL HARISON.** Rice Postharvest Losses at Ebb Rice Field District of Muara Telang, Sub-Province Banyuasin (Supervised by **TRI TUNGGAL** and **ENDO ARGO KUNCORO**).

The objective of this research was aim to identify postharvest paddy loss in ebb rice field.

This research used survey method by direct observation in the field and data processing used descriptive method. It was conducted in ebb rice field which cultivated ir-42 Vietnam variety.

The results showed that the loss during harvesting activity was 2.34 %, trasportation was 1.98 %, threshing was 0.65 %, drying was 0.25 %, storage was 0.14 %, and milling was 0.4 %. The postharvest total loss was 5.76 %.

## **RINGKASAN**

**FAIZAL HARISON.** Kehilangan Hasil Pascapanen Padi di Persawahan Pasang Surut Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **TRI TUNGGAL** dan **ENDO ARGO KUNCORO**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah kehilangan gabah pada kegiatan pascapanen padi di persawahan pasang surut.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengamatan langsung di lapangan dan pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Penelitian kehilangan hasil pascapanen ini dilaksanakan di persawahan pasang surut dengan menggunakan padi varietas ir-42 Vietnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehilangan pada tahap panen sebesar 2,34 %, pengangkutan sebesar 1,98 %, perontokan sebesar 0,65 %, pengeringan sebesar 0,25 %, penyimpanan 0,14 %, dan penggilingan sebesar 0,4 %. Total kehilangan hasil pascapanen adalah sebesar 5,76 %.

**Skripsi**

**KEHILANGAN HASIL PASCAPANEN PADI DI PERSAWAHAN  
PASANG SURUT KECAMATAN MUARA TELANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh  
**FAIZAL HARISON**  
05023106024

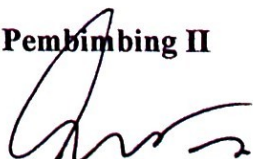
**Telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknologi Pertanian**

**Pembimbing I**



**Ir. Tri Tunggal, M.Agr**

**Pembimbing II**



**Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Agr**

**Indralaya, Juli 2009**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



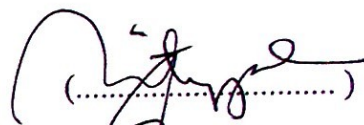
**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S**  
**NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul "Kehilangan Hasil Pascapanen Padi di Persawahan Pasang Surut Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin" oleh Faizal Harison telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 17 Juni 2009

### Komisi Penguji


1. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.

Ketua

()

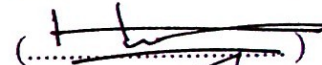
2. Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Agr.

Sekretaris

()

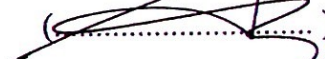
3. Dr. Ir. Hersyamsi, M.Agr.

Anggota

()

4. Dr. rer.nat. Ir. Agus Wijaya, M.Si.

Anggota

()

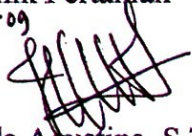
Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Teknologi Pertanian



Dr. Ir. Hersyamsi M. Agr  
NIP. 131672713

Mengesahkan  
Ketua Program Studi  
Teknik Pertanian

24/7-09



Hilda Agustina, S.TP, M.Si  
NIP. 132300475

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah benar-benar hasil penelitian dan pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juni 2009

Yang membuat pernyataan,



Faizal Harison



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 11 Juli 1982 di Pendopo Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Orang tua bernama Sarkowi B dan Komala Dewi.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1995 di SD YKPP Pendopo, sekolah menengah pada tahun 1998 di SMP YKPP Pendopo, dan sekolah menengah atas di SMU YKPP Pendopo pada tahun 2001.

Pada bulan Juli 2002 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Teknologi Pertanian (HIMATETA) Universitas Sriwijaya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Kehilangan Hasil Pascapanen Padi di Persawahan Pasang Surut Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin". Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesarnya atas bantuan moril maupun materil kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr.Ir. Hersyamsi M.Agr selaku Ketua Jurusan Teknologi Pertanian dan Bapak Ir. Rahmad Hari Purnomo, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknologi Pertanian.
3. Ibu Hilda Agustina, S.TP, M.Si selaku Ketua Program Studi Teknik Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ir. Hj. Tri Wardani Widowati, M.P. selaku Ketua Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sriwijaya
5. Bapak Ir. Tri Tunggal, M.Agr sebagai Pembimbing 1 dan Bapak Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Agr sebagai Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik yang membangun kepada penulis hingga penulisan skripsi ini diselesaikan.

6. Bapak Dr. Ir. Hersyamsi, M.Agr dan Bapak Dr. rer.nat. Ir. Agus Wijaya, M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan moral selama penulis menjadi mahasiswa Teknologi Pertanian.
8. Staf administrasi Jurusan Teknologi Pertanian Kak Is Adriansyah, Kak Pon Heri, Mbak Satriana, dan Mbak Hafsah yang telah banyak memberi kemudahan administrasi.
9. Kepala Perum BULOG Sumatera Selatan dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis pada saat penelitian.

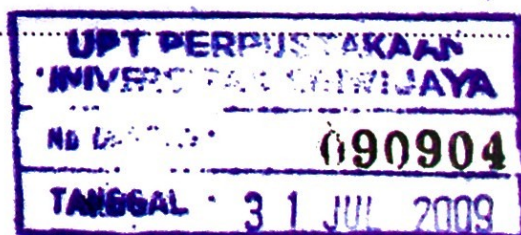
Atas segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan, semoga mendapat keridoan dari Allah SWT.

Indralaya, Juni 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Tanaman Padi.....	4
B. Proses Penanganan Pascapanen Padi .....	6
1. Penentuan Saat Panen .....	6
2. Pemanenan .....	7
3. Penumpukan dan Pengangkutan .....	11
4. Perontokan .....	12
5. Pengeringan Gabah .....	18
6. Penyimpanan Gabah .....	22
7. Penggilingan Gabah.....	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu.....	27
B. Alat dan Bahan.....	27



C. Metode Penelitian.....	27
D. Cara Kerja .....	28
E. Pengolahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Produksi Padi .....	34
B. Kehilangan Hasil Pascapanen Padi .....	36
1. Pemanenan Padi.....	37
2. Proses Penumpukan dan Pengangkutan Padi.....	39
3. Proses Perontokan Padi.....	40
4. Proses Pengeringan Gabah.....	43
5. Penyimpanan Gabah .....	45
6. Proses Penggilingan Gabah.....	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	51



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi padi di persawahan pasang surut Telang I Jembatan I, kecamatan Muara Telang kabupaten Banyuasin.....	34
2. Perbandingan kehilangan hasil pascapanen padi dari BPS 2005 dan hasil penelitian 2009 .....	35
3. Hasil pascapanen padi dari penelitian lapangan 2009 .....	36
4. Kehilangan gabah pada saat pemanenan.....	38
5. Kehilangan hasil pada saat penumpukan dan pengangkutan.....	40
6. Kehilangan hasil pada saat perontokan.....	41
7. Kehilangan hasil pada kegiatan pengeringan.....	43
8. Kehilangan hasil pada kegiatan penyimpanan.....	45
9. Kehilangan saat penggilingan .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pemotongan padi dengan sabit.....	10
2. Penumpukan dengan menggunakan alas .....	11
3. Perontokan padi dengan <i>power thresher</i> .....	17
4. Pengeringan padi dengan pengering buatan .....	22
5. Mesin Penggiling Gabah .....	26
6. Kondisi pertanaman padi di persawahan pasang surut, Telang I Jembatan I, Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin .....	35
7. Gabah yang rontok melekat pada kain pada saat pemotongan batang padi.....	37
8. Pengangkutan hasil pemotongan batang padi.....	39
9. Mesin perontok batang padi.....	41
10. Proses pengeringan dengan menggunakan pengering buatan.....	44
11. Pengemasan dan penyimpanan padi .....	46
12. Alat penggiling padi petani.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Deskripsi padi varietas IR 42.....	52
2. Teladan perhitungan kehilangan hasil pascapanen padi .....	54



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Pertanian selama 2005-2007, tingkat kehilangan hasil atau susut gabah/beras pada proses panen dan pasca panen saat ini 10,82 persen. Survei dilakukan bulan Agustus 2005 oleh BPS, sedangkan Deptan mengadakan survai pada Mei 2006, sementara untuk priode Mei-Juni 2007 yang mengadakan adalah BPS, sedangkan Agustus - September tahun itu dikerjakan oleh Deptan.

Tingkat kehilangan pasca panen sangat ditentukan oleh varietas padi, kondisi iklim setempat dan praktik bertani di masing-masing wilayah. Rata-rata prosentase kehilangan pasca panen padi berkisar antara 10 sampai 37 persen, dengan rata-rata kehilangan di negara berkembang antara 15 sampai 16 persen (FAO, 1997). Studi yang dilakukan oleh International Rice Reasearch Institute (IRRI) menyebutkan bahwa diperkirakan tingkat kehilangan pasca panen sebesar 5 sampai 16 persen terjadi pada saat proses pemanenan, perontokan dan pembersihan, sedangkan 5 sampai 21 persen terjadi pada proses pasca panen dari pengeringan, penyimpanan dan penggilingan. Kehilangan produksi setelah panen bisa terjadi sejak tanaman padi sebelum/pada saat panen, perontokan, penjemuran, sampai penyimpanan. Fenomena ini terjadi baik karena varietas padi yang ditanam maupun cara memanen. Varietas unggul yang ditanam petani, selain memiliki kelebihan karena produksinya tinggi, juga memiliki kelemahan karena mudah rontok (Abdulrachman and Fairhurst, 2002).

Berdasarkan patokan angka rata-rata kehilangan pasca panen ini, maka tingkat kehilangan pasca panen kita masih dimungkinkan untuk bisa diturunkan. Besarnya kehilangan pasca panen terjadi kemungkinan dikarenakan sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional atau meskipun sudah menggunakan peralatan mekanis tetapi proses penanganan pasca panennya masih belum baik dan benar. Jika panen dilakukan secara tradisional menggunakan ani-ani, kehilangan panen akan kecil, namun menghabiskan waktu dan tenaga. Sehingga petani sekarang lebih senang menggunakan arit, meskipun kehilangan panen akibat tercecer lebih besar. Modifikasi alat panen seperti arit bergerigi sangat cocok untuk diterapkan untuk mengurangi tingkat kehilangan panen tanpa mengurangi efisiensi proses panen.

Kendala teknis yang masih ditemui, antara lain petani menggunakan sabit yang tak tajam, tidak menggunakan mesin perontok, terpal alas alat perontok terlalu kecil, dan karung gabah berlubang. Faktor kehilangan terbesar terjadi saat perontokan, yaitu 5-10 persen dari total kehilangan sekitar 12 persen.

Pada proses perontokan, pengurangan kehilangan pasca panen dapat dilakukan jika menggunakan alat perontok padi yang tepat. Sayangnya, alat perontok mekanis yang efisien harganya mahal sehingga tidak ekonomis jika hanya melayani satu petani saja. Alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan alat perontok semi mekanis yang digerakkan oleh tenaga manusia.

**B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung kehilangan gabah varietas padi IR 42 Vietnam pada kegiatan pascapanen di persawahan pasang surut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, S., C. Witt dan T. Fairhurst, 2002. Petunjuk Teknis Pemupukan Spesifik Lokasi. Implementasi Omission Plot Padi. Kerjasama Balai Penelitian Padi (Balitpa), International Rice Research Institute (IRRI), dan PPI-PPIC Singapore.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 1988. Padi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Biro Pusat Statistik. 1987. Statistik Indonesia. Biro Pusat Statistik: Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2005. Statistik Indonesia. Biro Pusat Statistik: Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2007. Statistik Indonesia. Biro Pusat Statistik: Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2008. Statistik Indonesia. Biro Pusat Statistik: Jakarta.
- BULOG. 1979. Pedoman Pelaksanaan Pengadaaan Pangan Dalam Negeri 1978/1979. Badan Urusan Logistik: Jakarta.
- Darmadjati D.S., R. Mudjisihono., G. Suwargadi., B.H. Siwi., 1982, Evaluasi Mutu Beras Dalam Hubungannya Dengan Keragaman Varietas, Sifat Fisikokimia, Dan Tingkat Kematangan Biji, Departemen Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Departemen Pertanian RI, 2009. Pustaka Pedoman Penanganan Pasca Panen Padi. (<http://pphp.deptan.go.id> Diunduh 26 Mei 2009)
- Kartasapoetra. 1989. Fisiologi Tanaman Jilid I. Bina Aksara: Jakarta.
- Kartasapoetra. 1994. Teknologi Penanganan Pascapanen. Bineka Cipta : Jakarta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2009. Padi. (<http://id.wikipedia.org/wik/padi> diunduh 26 Mei 2009)
- Nugraha, S., A. Setyono dan Sutrisno. 1999. Perbaikan Penanganan Pascapanen Padi Melalui Penerapan Teknologi Perontokan. Simposium Penelitian Tanaman Pangan IV. Bogor, 22-24 November 1999.
- Sembiring, H. 2009. Deskripsi Varietas Padi (<http://bbpadi.litbang.deptan.go.id> diunduh 19 Mei 2009).
- Suparyono dan A. Setyono. 1993. Padi Penebar Swadaya: Jakarta.